

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Analisis Tata Letak Gudang Finished Goods dan Usulan Perbaikan Menggunakan Metode Class Based Storage (CBS) pada Produk Particle Board PT Rimba Partikel Indonesia Kendal*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi tata letak gudang *Finished Goods* PT Rimba Partikel Indonesia Kendal saat ini masih belum optimal, karena penempatan produk belum sepenuhnya mempertimbangkan tingkat frekuensi pergerakan barang. Produk dengan aktivitas perpindahan tinggi dan rendah masih berada pada area penyimpanan yang kurang sesuai sehingga menyebabkan jarak perpindahan material menjadi lebih panjang dan proses pengambilan maupun penyimpanan barang menjadi kurang efisien.
2. Penerapan metode *Class Based Storage (CBS)* dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan tata letak gudang *Finished Goods* PT Rimba Partikel Indonesia Kendal. Melalui analisis throughput dan klasifikasi ABC, produk dikelompokkan ke dalam kelas A, B, dan C berdasarkan tingkat aktivitas pergerakannya. Produk kelas A yang memiliki frekuensi perpindahan tertinggi ditempatkan pada area yang lebih dekat dengan titik keluar-masuk barang, sedangkan produk kelas B dan C ditempatkan pada area yang lebih jauh. Usulan tata letak tersebut mampu menciptakan aliran material yang lebih efektif, mempermudah proses penyimpanan dan pengambilan barang, serta berpotensi mengurangi jarak perpindahan material dibandingkan dengan tata letak eksisting.
3. Penerapan metode *Class Based Storage (CBS)* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi ketersediaan data frekuensi pergerakan barang, data persediaan yang akurat, tata letak gudang yang terstruktur, sistem identifikasi lokasi penyimpanan yang jelas, serta dukungan teknologi dalam pengelolaan data gudang. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perubahan pola permintaan

produk, keterbatasan kapasitas ruang penyimpanan, kemungkinan ketidakakuratan data persediaan, kurangnya kepatuhan terhadap prosedur penyimpanan, serta keterbatasan pemahaman sumber daya manusia terhadap sistem penyimpanan berbasis CBS. Oleh karena itu, evaluasi dan pengelolaan yang berkelanjutan diperlukan agar penerapan metode CBS dapat berjalan secara optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada PT Rimba Partikel Indonesia Kendal guna mendukung keberhasilan penerapan metode *Class Based Storage* (CBS) pada gudang *Finished Goods*, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi dan pembaruan klasifikasi produk secara berkala. Perusahaan perlu melakukan peninjauan terhadap data frekuensi pergerakan produk secara rutin untuk mengantisipasi perubahan pola permintaan pelanggan. Dengan demikian, pengelompokan produk ke dalam kelas A, B, dan C tetap sesuai dengan kondisi aktual sehingga efektivitas tata letak gudang dapat dipertahankan.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan kapasitas ruang penyimpanan. Perusahaan disarankan untuk melakukan pengaturan kapasitas penyimpanan secara lebih terencana agar penempatan produk berdasarkan kelas penyimpanan dapat diterapkan secara optimal. Selain itu, evaluasi terhadap penggunaan area gudang perlu dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penumpukan barang pada lokasi tertentu.
3. Meningkatkan kepatuhan terhadap tata letak yang telah ditetapkan. Perusahaan perlu menerapkan prosedur penyimpanan yang jelas dan melakukan pengawasan secara berkala agar setiap produk ditempatkan sesuai dengan lokasi yang telah ditentukan pada layout usulan. Kepatuhan terhadap tata letak penyimpanan akan membantu menjaga efektivitas metode *Class Based Storage* dalam mengurangi jarak perpindahan material.

4. Memberikan pelatihan kepada operator gudang terkait metode *Class Based Storage*. Pelatihan diperlukan agar operator memahami konsep klasifikasi produk, aturan penempatan barang, serta pentingnya konsistensi dalam penerapan tata letak gudang. Dengan meningkatnya pemahaman sumber daya manusia, potensi kesalahan dalam penyimpanan dan pengambilan barang dapat diminimalkan.